

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sedangkan waktu penelitian penulis lakukan antara bulan Desember dan Januari.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian dimana data ini meliputi tanggapan responden tentang pengaruh kelompok persahabatan, kelompok belanja, kelompok kerja, kelompok masyarakat maya, dan kelompok pegiat konsumen.
- b) Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari tempat penelitian yang disesuaikan dengan keperluan penelitian seperti data jumlah konsumen, struktur organisasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian ini.

- b) Kuesioner, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara membuat satu daftar pertanyaan yang diinginkan. Daftar pertanyaan diedarkan kepada responden untuk dijawab. Hasil jawaban kemudian dikelompokkan dalam sebuah tabel. Untuk mendapatkan pembagian daftar pertanyaan agar dapat sampai dilakukan dengan cara langsung mendatangi konsumen.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang menggunakan Laptop merek Toshiba.

Besarnya sampel yang akan diambil akan mendapatkan data yang representatif harus memperhatikan beberapa faktor antara lain yaitu:

1. Proporsi yang dikehendaki peneliti.
2. Biaya, tenaga dan waktu yang tersedia.

Menurut Umar (2004:78), rumus untuk mencari populasi adalah rumus slovin :

$$\begin{aligned}n &= \frac{n}{1 + n e^2} \\n &= \frac{383}{1+383 (0,1)^2} \\n &= \frac{383}{4,83} \\n &= 79 \text{ orang}\end{aligned}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan keputusan yang masih bisa ditolerir atau diinginkan yaitu 10% (0,1)

Berdasarkan perhitungan rumus diatas dengan jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang menggunakan Laptop merek Toshiba sebanyak 383 orang, maka didapat jumlah sampel (n) sebanyak 79 orang responden.

3.5 Teknik Analisis Data

a) Teknik Skala Pengukuran

Tabel 3.1 : Kriteria Skor Penilaian

No	Alternatif	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuesioner kedalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor masing-masing bukti pertanyaan dengan skor total. Teknik populasi yang digunakan

adalah *Pearson' Corelation Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam instrument penelitian dapat menunjukkan variabel penelitian. Syarat yang ditentukan untuk menyatakan kebenaran tiap instrument pengukur adalah (1) bila skor tiap pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total. Dan (2) peluang ralat (p) maksimal adalah 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir. Sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrument yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (*reliable*). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau deviasi yang mungkin disebabkan adanya berbagai faktor acak dalam proses pengukuran. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perkiraan *Cronbach's Coefficient Alpha* yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkorelasi atau berinteraksi.

Instrument yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *cronbach* lebih dari 0,60. Bila suatu alat ukur diuji berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut dikatakan *reliable*. Semakin tinggi koefisien *alpha* berarti semakin baik pengukuran instrument (**Sekaran:2006**).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas atau variabel terikat memiliki data yang terdistribusi normal atau

tidak. Menurut Sugiono (2005), model yang paling baik adalah apabila datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika *Variance Inflation Factor (VIF)* disekitar angka 10, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinieritas.

b. Heteroskedastisitas

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan uji Durbin Watson. Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji Durbin - Watson dengan ketentuan:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat outokorelasi

2. Jika $dU < DW < 4-dU$, berarti tidak terdapat outokorelasi
3. Jika $dL < DW < dU$, berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Regresi Berganda

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

(Arikunto:2006)

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dalam persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = keputusan pembelian

a = konstanta

X₁ = kelompok persahabatan

X₂ = kelompok belanja

X₃ = kelompok kerja

X₄ = kelompok masyarakat maya

X₅ = kelompok pegiat konsumen

b₁-b₅ = koefisien regresi masing-masing variabel

e = kesalahan pengganggu (error)

4. Uji Hipotesis

- a) Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama-tama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Pengujian dengan menggunakan uji F, variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasilnya menunjukkan :

1. $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.
2. $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

b) Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji kebenaran hipotesis, langkah kedua digunakan uji t yaitu menentukan koefisien regresi (β_i) yang paling besar. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Pengujian dilakukan melalui uji t, dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasilnya menunjukkan :

- a) $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variasi variabel terikat dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.
- b) $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variasi variabel terikat dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (**Priyatno, 2010: 66**). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen.